

Literasi Keuangan dalam Menentukan Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor

Risca Diana¹, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia;

Abstrak

Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital telah mendorong peningkatan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam membantu mahasiswa mengelola kebiasaan belanja dan mengambil keputusan finansial yang bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran, mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, serta tidak mudah terpengaruh oleh dorongan impulsif atau fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Temuan penelitian juga mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti gaya hidup, lingkungan sosial, media sosial, dan strategi promosi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai upaya membentuk praktik pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Kata kunci

Literasi Keuangan; Perilaku Konsumsi; Mahasiswa; FOMO; Pengelolaan Keuangan

Abstract

The ease of access to various digital platforms has driven an increase in consumptive behavior among students. Financial literacy has become a crucial aspect in helping students manage their shopping habits and make wise financial decisions. This study

aims to analyze the level of student financial literacy and its influence on consumption patterns. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews. The research results indicate that students with high levels of financial literacy tend to be more disciplined in managing expenditures, capable of making rational financial decisions, and are not easily influenced by impulsive urges or the Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon. The research findings also identify that factors such as lifestyle, social environment, social media, and marketing promotional strategies significantly influence student consumption behavior. This study emphasizes the importance of improving financial literacy as an effort to form wiser and more sustainable financial management practices among students.

Keywords

Financial Literacy; Consumption Behavior; Students; FOMO; Financial Management

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat telah mengubah pola konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kehadiran e-commerce dan media sosial telah mengubah paradigma konsumsi publik, terutama di kalangan mahasiswa (Tyah dan Ghofur, 2025). Melalui platform digital seperti Shopee, Tokopedia, dan Instagram, kemudahan akses berbelanja memungkinkan mahasiswa memenuhi kebutuhan maupun keinginan hanya dengan beberapa sentuhan di layar ponsel. Kondisi ini menjadikan mahasiswa, khususnya Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor, sebagai kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif akibat paparan promosi intensif dan kemudahan transaksi digital. Herindar (2022) menegaskan bahwa tingginya perilaku konsumtif pada generasi milenial sangat bergantung pada akses informasi melalui smartphone.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa merupakan permasalahan serius yang berdampak pada stabilitas keuangan pribadi, berpotensi memicu utang konsumtif, mengganggu keseimbangan emosional, serta menurunkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi jangka panjang. Salah satu solusi strategis adalah peningkatan literasi keuangan. Yuniasanti dan Nurwahyuni (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah et al. (2022) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan upaya individu meningkatkan kesejahteraan melalui pemahaman dan keterampilan finansial. Otoritas Jasa Keuangan (2022) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup keyakinan, kemampuan, dan pengetahuan yang memengaruhi sikap pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas keputusan finansial dan kesejahteraan hidup.

Perilaku konsumtif menggambarkan kecenderungan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan urgensi dan kebutuhan riil. Mahasiswa seringkali menjadi target strategi promosi digital dan mudah terpengaruh gaya hidup di media sosial. Tribuana (2020) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif merupakan fenomena sosial yang terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan. Perkembangan teknologi digital memfasilitasi transaksi instan melalui platform belanja daring, yang berpotensi meningkatkan pembelian impulsif, terutama ketika literasi keuangan mahasiswa tidak memadai.

Secara teoritis, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mampu menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan membedakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, sehingga dapat meminimalkan perilaku konsumtif. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam mengenai efektivitas literasi keuangan dalam mengendalikan pembelian impulsif, khususnya pada mahasiswa sistem pembelajaran jarak jauh seperti Universitas Terbuka. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian mendalam pada konteks mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor, mengingat karakteristik pembelajaran fleksibel dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mereka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran berdasarkan klasifikasi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, sekaligus mengevaluasi peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku

konsumsi yang lebih rasional di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa mengelola pengeluaran dan sejauh mana literasi keuangan berperan dalam mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif di kalangan mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami secara mendalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses, persepsi, dan makna subjektif yang tidak dapat dijelaskan melalui pengukuran kuantitatif. Pendekatan fenomenologis menjadi kerangka utama untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan dan menghadapi dorongan pembelian impulsif di era digital.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Terbuka Bogor yang dipilih secara purposive. Kelompok ini dipilih karena memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan, namun tetap rentan terhadap pengaruh konsumtif dari platform digital, media sosial, dan promosi aplikasi belanja daring. Karakteristik mahasiswa Universitas Terbuka yang belajar mandiri dengan sistem pembelajaran jarak jauh memberikan perspektif unik dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan lima mahasiswa aktif. FGD dipilih karena memungkinkan interaksi antarpartisipan yang memperkaya data melalui diskusi, perbandingan pengalaman, dan pengungkapan alasan di balik perilaku konsumtif. Diskusi dirancang dengan panduan pertanyaan terstruktur agar fokus pada literasi keuangan, pengelolaan kebutuhan, dan dorongan pembelian impulsif.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap (Sari et al., 2022). Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan, mengelompokkan temuan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Kedua, penyajian data disusun dalam narasi deskriptif sistematis agar pola dan hubungan antartemuan menjadi jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui pemeriksaan ulang data untuk memastikan interpretasi yang reliabel dan konsisten.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan lima mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Terbuka Bogor yang berpartisipasi dalam Focus Group Discussion pada hari Minggu, 10 November 2024. Informan dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku konsumtif dan literasi keuangan. Mahasiswa akuntansi dipilih karena meskipun memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, mereka berada dalam tahap pertumbuhan ekonomi pribadi yang rentan terhadap perilaku konsumtif di era digital. Kelima informan tersebut adalah Genta Agregat, Rike Shintia Agustin, Efi Juniarti Santoso, Alfika Yulina Harmanto, dan Salwa Dwi Ambarsari.

Tingkat Kemampuan Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan membuat keputusan finansial yang bijak. Informan 1 menyampaikan bahwa literasi keuangan penting untuk "mengatur dan mengambil keputusan finansial yang bijak biar gak terlalu boros atau konsumtif," namun mengakui masih perlu belajar lebih dalam terutama mengenai investasi karena pengaruh media sosial sering memunculkan keinginan membeli barang yang sedang tren. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi gaya hidup konsumtif.

Informan 2 menambahkan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang menabung, tetapi juga "bagaimana kita paham cara mengelola dan menggunakan uang secara bijak biar nggak cuma hidup dari gaji ke gaji," yang mengindikasikan pandangan lebih luas mengenai pengelolaan finansial secara berkelanjutan. Sementara itu, Informan 3

mengakui bahwa meskipun pemahamannya masih terbatas, ia sedang berupaya mempelajarinya lebih mendalam. Informan 4 menegaskan bahwa literasi keuangan adalah "kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara efektif agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang," serta sedang berusaha meningkatkan kemampuan tersebut dengan mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih terencana. Informan 5 menyampaikan bahwa literasi keuangan "penting banget karena berhubungan sama cara kita ngatur uang biar nggak boros dan bisa punya simpanan," serta mengaku sudah cukup mampu mengatur keuangan meski masih perlu memperdalam pengetahuan tentang investasi dan pengembangan dana.

Hasil ini sejalan dengan temuan Makmunah dan Pradikto (2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri dari lima komponen utama, yaitu pemahaman terhadap pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, serta penggunaan instrumen keuangan digital. Mayoritas mahasiswa telah memahami konsep dasar literasi keuangan, namun belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya, terutama dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif akibat pengaruh media digital. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor dapat dikategorikan cukup baik dari segi pemahaman, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek praktik dan pemanfaatan teknologi keuangan agar dapat mengelola sumber daya finansial secara lebih efektif, bijak, dan berkelanjutan.

Pemahaman dan Praktik Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor dalam Kehidupan Sehari-hari

Mayoritas informan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap praktik pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang seperti dana darurat atau investasi. Informan 2 menjelaskan, "aku punya kebiasaan nyisihin sebagian uang untuk tabungan dan dana darurat tiap kali dapet uang tambahan," serta berusaha membatasi pengeluaran dengan membedakan kebutuhan dan keinginan agar tidak mudah tergoda promo dan diskon di media sosial. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan terukur serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi situasi konsumtif. Asisi dan Purwantoro (2020) menegaskan bahwa pengendalian diri merupakan salah satu strategi untuk mengendalikan tindakan, pikiran, dan pengambilan keputusan.

Informan 1 menyoroti tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital, dengan menyatakan bahwa "di era media sosial ini, informasi tentang makanan yang sedang tren membuat orang penasaran untuk membeli, alias FOMO," yang mencerminkan bagaimana pengaruh media sosial dapat memicu perilaku konsumtif yang emosional dan impulsif. Fenomena ini memperkuat temuan penelitian Rumbik et al. (2024) dan Sari dan Sanistasya (2025), yang mengidentifikasi Fear of Missing Out (FOMO) sebagai elemen psikologis krusial yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Paparan konten promosi, tren gaya hidup, dan pengaruh influencer seringkali menghasilkan tekanan sosial untuk mengikuti kebiasaan konsumsi tertentu, meskipun tidak sejalan dengan kondisi keuangan individu. Oleh karena itu, di era digital, perilaku pembelian mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial. Zahra dan Marsofiyati (2024) menegaskan bahwa bahkan pada individu dengan literasi keuangan yang cukup, fungsi pengendalian diri mahasiswa seringkali tertekan oleh tekanan dari ekosistem digital.

Informan 4 menyatakan bahwa dalam mengelola keuangan sehari-hari, ia berusaha "memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan" dan secara konsisten menabung untuk menjaga stabilitas finansial, sambil tetap berusaha menjaga keseimbangan antara hidup hemat dan menikmati hasil kerja. Informan 5 juga mengungkapkan bahwa ia "nyatet semua pengeluaran biar tahu ke mana aja uangku pergi di journalku," sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya pencatatan dan evaluasi keuangan pribadi, meskipun mengakui masih perlu memperkuat disiplin dalam mengontrol pembelian impulsif saat tergoda diskon. Informan 3 menunjukkan sikap serupa dengan mengatakan bahwa dirinya kini "cenderung hemat karena sedang mencoba menakar keuangan untuk ke depan," yang menandakan adanya kesadaran untuk membangun kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan dan cenderung hidup hemat, meskipun pengaruh sosial dan digital masih menyulitkan mereka untuk mempertahankan perilaku keuangan yang konsisten. Hal ini mendukung pernyataan Taqwa dan Mukhlis (2022) bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup komponen kognitif dalam memahami konsep keuangan tetapi juga komponen afektif dan psikomotorik seperti sikap terhadap risiko, kesadaran utang, dan praktik melacak serta mengelola arus kas pribadi. Haryana (2020) menambahkan bahwa tingkat pengendalian diri seseorang memengaruhi keputusan tentang pengeluaran dan pengelolaan uang, yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat pilihan yang lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif. Agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan gaya hidup konsumtif di era digital, perlu difokuskan pada pengembangan sikap dan perilaku keuangan yang bijaksana, rasional, dan berkelanjutan di samping peningkatan pemahaman teoritis.

Upaya Pengendalian Diri Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor dalam Mengelola Pengeluaran Berdasarkan Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier

Mayoritas informan menunjukkan adanya upaya nyata dalam mengendalikan diri dan mengelola keuangan secara proporsional sesuai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Sebagian besar mahasiswa telah memiliki strategi sederhana untuk menjaga keseimbangan finansial, seperti memisahkan dana dalam beberapa akun atau e-wallet sebagaimana disampaikan Informan 1, "paling misahin ke beberapa e-wallet aja sih kayak buat transport dan jajan di gopay, seabank buat co shopee dan untuk nabung invest paling di bibit," yang menunjukkan adanya kesadaran untuk membedakan tujuan penggunaan uang meskipun belum secara formal mencatat anggaran bulanan.

Beberapa informan memiliki pola pengaturan keuangan yang sistematis, seperti Informan 4 yang menyatakan menggunakan metode 60/20/20 dengan rincian "60% dari penghasilan untuk kebutuhan primer, 20% untuk kebutuhan sekunder, dan 20% untuk tabungan dan dana darurat." Informan 2 menekankan pentingnya disiplin dan pembatasan dalam pengeluaran, dengan pernyataannya "aku tetap kasih batasan, misalnya maksimal setengahnya dari penghasilan. Kalau udah lewat batas itu, ya harus nahan diri dulu," yang menggambarkan kesadaran dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan.

Secara umum, mahasiswa cenderung bersikap hemat (frugal), menahan diri dari pembelian impulsif, dan berusaha menakar pengeluaran setiap bulan sebagaimana disampaikan Informan 3, "setiap penghasilan bulanan masuk, sudah dibagi per kebutuhan untuk meminimalisir keborosan." Namun demikian, praktik pengendalian ini masih beragam tingkat konsistensinya, tergantung pada kemampuan individu dalam menerapkan prinsip literasi keuangan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Makmunah dan Pradikto (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa, tetapi dampaknya tidak berdiri sendiri. Di tengah dominasi digital dan arus informasi yang cepat, pemahaman terhadap literasi keuangan belum sepenuhnya mampu menahan godaan konsumsi impulsif akibat promosi digital dan gaya hidup hedonis di media sosial. Dengan demikian, meskipun mahasiswa telah memahami pentingnya pengaturan anggaran dan pembagian kebutuhan, implementasinya masih perlu diperkuat melalui kebiasaan finansial yang konsisten dan berkelanjutan.

Limitasi

Penelitian ini terbatas pada lima mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor dengan pengumpulan data melalui satu sesi Focus Group Discussion, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas dan kedalaman eksplorasi individual masih terbatas. Konteks pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka juga memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan sistem pembelajaran reguler. Penelitian lanjutan dengan cakupan informan lebih beragam dan metode campuran sangat direkomendasikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang literasi keuangan, namun praktik keuangan sehari-hari mereka tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman tersebut karena fenomena FOMO, tren digital, dan pengaruh media sosial tetap menjadi pendorong utama perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Meskipun beberapa mahasiswa telah menerapkan prinsip hidup hemat, tingkat konsistensi dan disiplin mereka masih bervariasi, mengindikasikan bahwa literasi keuangan memerlukan tidak hanya pengetahuan yang memadai tetapi juga sikap dan perilaku keuangan yang kuat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek hingga berbagai program studi atau perguruan tinggi serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, pengaruh media sosial, dan perilaku konsumtif secara lebih mendalam dalam konteks perkembangan sosial dan ekonomi digital.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelima informan mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Bogor yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, serta semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 1-101. doi: <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.817>
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas pasir pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107-118. <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>
- Aslichati, L., Prasetyo, H. I. B. & Irawan, P. (2022). Metode penelitian sosial. Universitas Terbuka.
- Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh life style, self-control dan financial literacy terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 16(1), 29 doi: <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.805>
- Herindar, E. (2022). Investasi digital: Solusi menekan perilaku konsumtif milenial. <https://www.pajak.com/pwf/investasi-digital-solusi-menekan-perilaku-konsumtif-milenial/>
- Maknunah, L. & Pradikto, S. (2025). Studi kualitatif literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 21(12), 71-80. doi: <https://doi.org/10.2324/khmr1882>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Putra, I. G. L. P. & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 717-726. doi: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>
- Rumbik, F. E., Kurniawan, R. & Ginting, R. (2024). Menguak perilaku konsumtif generasi z dalam penggunaan digitas payment dan literasi keuangan berdasarkan mental accounting: sebuah studi fenomologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163-171. doi: 10.26740/akunesa.v12n2
- Sari, F. R. & Sanistasya, P., A. (2025). Pengaruh flash sale, fomo dan digital financial literacy terhadap impulsive buying. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 652-662. doi: 10.47065/ekuitas.v6i4.7363

- Taqwa, Y. S. S., & Mukhlis, I. (2022). Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada generasi z. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 831-840. doi: <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i07.p08>
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 145-155. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Tyah, D. P. T. & Ghofur, M. A. (2025). Peran harga diskon dan motivasi belanja hedonis dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pembelian implusif pada pengguna shopee mahasiswa Pendidikan ekonomi unesa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6933-6944. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1782>
- Yuniasanti, R. & Nurwahyuni, W. A. (2023). Konsep diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk e-commerce pada generasi z. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 6(2), 60–69. <https://doi.org/10.36341/psi.v6i2.3018>
- Zahra, W. A. & Marsofiyati. (2024). Peran literasi keuangan dan penggunaan e-commerce dalam mendorong perilaku konsumtif pada generasi z (studi literature review). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 188-193. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14567735>